



TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA LEMBAK DI KECAMATAN SUNGAI SERUT KOTA BENGKULU

¹ Indria Pramesuary,² Irma Diani,³ Rokhmat Basuki

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: Indriapramesuary2017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) untuk mendeskripsikan wujud penggunaan tindak tutur direktif Bahasa Lembak di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. 2) untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif pada kegiatan sehari-hari masyarakat Lembak di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya, karena hal itu merupakan cirinya yang pertama dan terutama. Sumber data pada penelitian ini adalah Sumber data penelitian adalah bahasa yang digunakan, masyarakat berbahasa lembak di kegiatan interaksi dan transaksi keseharian masyarakat lembak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian adalah bahasa yang digunakan, masyarakat berbahasa lembak di kegiatan interaksi dalam suasana banjir dan transaksi jual beli keseharian masyarakat lembak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang tindak tutur direktif dalam interaksi masyarakat Lembak di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, diperoleh beberapa wujud tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur sebagai berikut: Wujud tindak tutur direktif yang digunakan pada masyarakat Lembak di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, yaitu: 1) wujud perintah sebanyak 17 tuturan, 2) wujud permintaan sebanyak 21 tuturan, 3) wujud ajakan 14 sebanyak tuturan, 4) wujud larangan sebanyak 6 tuturan, 5) wujud nasihat sebanyak 13 tuturan, 6) wujud kritikan sebanyak 3 tuturan. fungsi tindak tutur direktif pada kegiatan interaksi dan transaksi masyarakat Lembak di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, yaitu: fungsi perintah, fungsi permintaan, fungsi ajakan, fungsi larangan, fungsi nasihat, dan fungsi kritikan.

Kata Kunci: *Tindak Tutur Direktif, Bahasa Lembak.*

Abstract

This study aims as follows: 1) to describe the form of the use of directive speech acts in Lembak Language in Sungai Serut District, Bengkulu City. 2) to describe the function of directive speech acts in the daily activities of the Lembak people in Sungai Serut District, Bengkulu City. The method used in this research is descriptive method. Descriptive research does not consider the right and wrong of using language by its speakers, because it is the first and foremost characteristic. The source of data in this study is the source of research data is the language used, the Lembak-speaking community in the daily interactions and transactions of the Lembak community. The

method used in this study is a descriptive method. The source of research data is the language used, the Lembak-speaking community in interaction activities in a flooded atmosphere and the daily buying and selling transactions of the Lembak people. Data collection techniques in the study used listening techniques, recording techniques, and note-taking techniques. Based on the results and discussion of directive speech acts in the context of the Lembak community in Sungai Serut District, Bengkulu City, several forms of directive speech acts and functions of speech acts were obtained as follows: 1) form of command as many as 17 utterances, 2) form of request as many as 21 utterances, 3) form of invitation as many as 14 utterances, 4) form of prohibition as many as 6 utterances, 5) form of advice as many as 13 utterances, 6) form of criticism as many as 3 utterances. The function of directive speech acts in the interaction and transaction activities of the Lembak community in Sungai Serut District, Bengkulu City, namely: command function, request function, invitation function, prohibition function, advice function, and criticism function

Keywords: *Directive Speech Acts, Lembak Language.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan sesuatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap ujaran bahasa memiliki makna (Wiendi Wiranty, 2016).

Bahasa merupakan sebuah ciri khas dari manusia. Bagaimanapun wujudnya, setiap masyarakat memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya perlu melakukan komunikasi dan interaksi dengan masyarakat. Manusia tidak akan pernah terlepas dengan penggunaan bahasa lisan berupa tindak tutur, karena tanpa adanya tindak tutur manusia tidak dapat berkomunikasi dengan manusia lain. Tindak tutur adalah segala aktivitas bertutur manusia yang dilakukan melalui lisan yang memiliki maksud dan tujuan.

Tindak tutur merupakan suatu kegiatan komunikasi yang di dalamnya terkandung maksud yang ingin disampaikan serta efek yang ingin dicapai oleh penutur. Tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur (speech act). Menurut Verhaar (2001:16) tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat mengandung prinsip adanya kemungkinan untuk menyatakan secara tidak tepat apa yang dimaksud oleh penutur. Menurut Richard dalam Suyono (1990:505), tindak tutur adalah sesuatu yang kita lakukan dalam berbicara atau unit bahasa yang berfungsi di dalam sebuah percakapan. Tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Berkaitan dengan tindak tutur, pada penelitian ini akan dianalisis tindak tutur yang berhubungan dengan melakukan sesuatu. Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam bermasyarakat yang bagaimanapun bentuknya selalu terdapat bahasa. Indonesia sebagai Negara yang terbentuk dari berbagai etnis, memiliki pula bermacam bahasa daerah. Bahasa-bahasa ini tumbuh dan berkembang di daerah masing-masing seiring dengan perkembangan budaya masyarakat penuturnya.

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana, 1996:17). Seperti Tindak tutur yang diucapkan kala seorang warga Lembak dengan bahasa Lembak dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan yang berfungsi meminta. Penutur meminta buah mangga

kepada mitra tutur yang merupakan tetangganya. Seperti data 1 berikut:

Data 1

- Wulan : “ayu masih ade buah mangga”?
 “ ayu masih ada buah mangga”?
Ayu : “masih ade Wulan”.
 “ masih ada Wulan ”?
Wulan : “ awu Ayu, mintak e”
 “iya Ayu,mintak ya”.
Ayu : “ awu, ambiklah”
 “ iya ambilah”.

Tuturan pada data 1 diucapkan oleh penutur saat berada depan rumah tetangganya dengan maksud ingin meminta buah mangga, sehingga penutur menanyakan kepada mitra tutur apakah masih ada buah mangga, mitra tutur menjawab ada dan mempersilakan penutur untuk mengambilnya. Dalam percakapan pada data tersebut merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif yaitu bentuk permintaan.

Ariyani (2017) meneliti Bentuk dan Fungsi tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk perintah dan fungsi menyuruh lebih dominan dipakai dengan jumlah 48 tuturan dari jumlah 93 tuturan direktif. Bentuk TTD yang ditemukan meliputi, perintah, ajakan, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi fungsi: memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, mengajak, merayu, mendorong, meminta, menasihati, menyarankan, mengimbau, mengarahkan, menyerukan, menegur, mengecam, mengumpat, mencela, melarang, dan mencegah.

Nurhasanah (2017) meneliti tentang tindak tutur direktif pada upacara lamaran masyarakat Lampung Komerling. Penelitian ini merupakan kajian tindak tutur dalam percakapan lamaran acara pernikahan Komerling, masyarakat Lampung. Hasil diperoleh empat tindak tutur direktif yang diekspresikan dalam upacara lamaran pernikahan di Komerling, masyarakat Lampung. Itu adalah tindak tutur direktif dari tuntutan, harapan, saran, dan perintah.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang tindak tutur direktif, namun masing-masing daerah memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. baik dari penyebab terjadinya dan tentunya penggunaan bahasa daerah yang dikaji. untuk penelitian ini lebih memfokuskan menegnai tindak tutur masyarakat adat lembak. Bahasa digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa adalah mereka yang menggunakan bahasa yang sama. Jadi, kalau disebut masyarakat bahasa Indonesia adalah semua orang yang memiliki dan menggunakan bahasa Indonesia, dan yang termasuk anggota masyarakat bahasa Lembak adalah masyarakat yang memiliki dan menggunakan bahasa Lembak. Dengan demikian, banyak orang Indonesia yang menjadi lebih dari satu anggota masyarakat bahasa, karena di samping masyarakat tersebut sebagai orang Indonesia, juga menjadi pemilik dan pengguna bahasa daerahnya. Penggunaan bahasa dalam dunia linguistik biasa disebut dengan masyarakat bahasa, yaitu suatu masyarakat yang mengenal variasi bahasa beserta norma yang sesuai dengan penggunaannya. Salah satu contoh dari

masyarakat bahasa adalah masyarakat lembak yang menggunakan bahasa Lembak dalam berkomunikasi sehari-hari.

Tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari merupakan masalah kebahasaan yang penting untuk dikaji. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendakinya (Searle dalam Rahardi, 2009:17).

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang unik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan, dalam menghendaki sesuatu, penutur tidak hanya menyampaikan permintaan dengan tuturan meminta tetapi dapat juga misalnya, dengan menggunakan tuturan bertanya. Setiap tuturan direktif memiliki fungsi yang berbeda-beda atau tidak semata-mata hanya memiliki makna dengan apa yang disampaikan. Dapat disimpulkan satu tuturan memiliki maksud atau fungsi tuturan yang bermacam-macam (Dian dkk, 2019).

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mengetahui perkembangan bahasa yang mereka gunakan dalam berinteraksi. Bagi setiap etnis, bahasa daerah mempunyai peranan yang sangat penting. Selain mempunyai fungsi bahasa pada umumnya yaitu alat komunikasi dalam masyarakat tuturnya, bahasa daerah juga berfungsi sebagai lambang identitas dan menjadi kebanggaan daerahnya. Bahasa daerah akan mengikat penuturnya dalam suatu ikatan yang membedakan mereka dari masyarakat lain. Perkembangan bahasa daerah merupakan suatu cerminan usaha untuk memajukan daerah. Pembangunan suatu daerah tidak hanya menekankan pembangunan pada bidang ekonomi dan fisik daerah saja, melainkan juga pembangunan sosial budaya dan nilai-nilai luhur yang dikandungannya, sehingga tercipta pembangunan masyarakat yang seutuhnya. Perkembangan terhadap bahasa daerah juga diharapkan dapat menjadi serana bagi perkembangan budaya daerah. Dengan adanya pengembangan bahasa daerah diharapkan adanya peningkatan kreativitas masyarakat daerah untuk mengembangkan budaya daerah yang merupakan identitas daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui tindak tutur direktif yang diujarkan masyarakat dalam transaksi jual beli dalam bahasa Lembak. Penelitian ini juga dilakukan, karena belum adanya penelitian yang meneliti mengenai tindak tutur bahasa Lembak, meskipun banyak penelitian sejenis yang meneliti mengenai tindak tutur. Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif Bahasa Lembak Di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu”..

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian adalah bahasa yang digunakan, masyarakat berbahasa lembak di kegiatan interaksi dalam suasana banjar dan transaksi jual beli keseharian masyarakat lembak. Data yang digunakan adalah informasi bahasa lembak dalam interaksi dan transaksi keseharian masyarakat tutur bahasa lembak lembak di kecamatan sungai serut Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik Analisis Data Langkah-langkahnya

adalah Mentranskripsikan data, Identifikasi tindak tutur, Klasifikasi data, Interpretasi Data (*Interpretation*) dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

4.1 Wujud Tindak Tutur Direktif Yang Digunakan Pada Masyarakat Lembak Di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

4.1.1 Tindak Tutur Direktif Memerintah

Wujud tindak tutur direktif tipe memerintah merupakan tindak tutur yang bermaksud untuk menyuruh melakukan sesuatu. TTD tipe memerintah dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini sebagi berikut:

Tabel 4.1 Tindak Tutur Direktif Perintah

Kode	Tuturan
(TTDirP:3)	<p>Penjual : <i>Den tolong angkat segal pipa due inc 4, Pipa L e satu, lem pipa due ke stom wan ikak.</i></p> <p>“Den tolong angkat sebentar pipa dua inci empat, pipa L nya satu, lem pipa dua ke mobil bapak ini.”</p> <p>Karyawan : <i>Ao wan</i> “Iya paman.”</p>

Bentuk tindak tutur direktif perintah merupakan perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Pada jenis tindak tutur perintah terdapat fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, menginstruksikan, memaksa, meminjam.

Tuturan yang dipaparkan pada tabel 4.1 masuk dalam kategori perintah melalukan pekerjaan. Kalimat tersebut disampaikan dalam konteks tuturan ketika penjual memerintahkan karyawannya mengangkut barang ke mobil pelanggannya disebuah toko bangunan dengan menggunakan bahasa Lembak. Pada percakapan tabel 4.1 penjual memerintahkan karyawannya untuk mengangkat pipa dua inci empat, pipa L nya satu, lem pipa dua ke mobil pembelinya dan karyawan pun merespon dengan mengucapkan iya paman. Sebagai penutur menggunakan kata penghalus seperti “tolong”. Kata penghalus dalam kalimat perintah yang biasanya dilakukan sebagai bentuk kesopanan.

Tabel 4.2 Tindak Tutur Direktif Perintah

Kode	Tuturan
(TTDirP:66)	<p>Pak RT : <i>“Reno nga kasih tau warga untuk kumpul ke pos bantuan , perwakilan setiap keluarga au sejam lagi”</i> <i>" Reno kamu kasih tau warga untuk kumpul ke pos bantuan , perwakilan setiap keluarga ya , satu jam lagi "</i></p> <p>Reno : <i>au wan jadi</i> <i>" iya pak bisa"</i></p>

Tuturan pada tabel 4.2 masuk dalam kategori perintah melakukan sesuatu. Kalimat tersebut disampaikan dalam konteks tuturan ketika seorang ketua RT memerintahkan warganya untuk menyampaikan kepada warga lainnya untuk berkumpul di pos bantuan dengan menggunakan bahasa Lembak. Sebuah komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur tidak terlepas dari konteks tutur yang melatari suatu pembicaraan, termasuk tindak tutur yang dilakukan dalam interaksi percakapan antara ketua RT dengan warganya.

Perintah merupakan maksud untuk menyuruh untuk melakukan sesuatu. Sementara itu tindak tutur perintah mengindikasikan bahwa setiap tuturan yang penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya dalam hubungan dengan posisi diatas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan. Sama halnya dengan penjelasan Rustono (1999) yang menyatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, seperti tuturan menyuruh dan meminta.

4.1.2 Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu tuturan , penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur. Tindak tutur direktif meminta dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 4.3 Tindak Tutur Direktif Permintaan

Kode	Tuturan
(TTDirMnt:2)	<p>Pembeli : <i>Berape yung sebatang?</i> 'Berapa yung sebatang?'</p> <p>Penjual : <i>Tige lime</i> 'Rp. 35.000'</p> <p>Pembeli : <i>Mintek empat yung, same pipa sambung e yang L satu , lem pipa mintek due.</i> 'Minta empat yung, sama pipa sambungnya yang L satu, lem pipa minta dua.'</p> <p>Penjual : <i>Au, ade lagi?</i> 'Iya, ada lagi?'</p>

Direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu untuk menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Pada tindak tutur permintaan terdapat fungsi meminta dan berharap.

Data pada tabel 4.3 merupakan interaksi yang dilakukan penjual terhadap pembeli. Tuturan pembeli pada mengekspresikan keinginannya agar penjual melakukan tindakan. Tuturan pembeli tersebut mengandung arti bahwa ia meminta kepada penjual agar memberikan barang yang ia inginkan. Tindak tutur tersebut digolongkan sebagai jenis tindak tutur direktif permintaan ditandai oleh kata "**minta**".

Tabel 4.4 Tindak Tutur Direktif Permintaan

Kode	Tuturan
(TTDirMnt:24)	<p>Pemilik toko : "<i>Col pacak modal bae ikak tinggi, dilek la pasdinota aku kurangi lah.</i>" "Tidak bisa modal sajaini tinggi, nanti waktudi nota saya kurangi."</p> <p>Pembeli: "<i>Au wan itu bae wan due ikak, yang biase kakaku mintek warna ijau, kalu yang kace akumintek yg motif ikak bae wan</i>". "Iya pak itu saja dua ini, yang biasa ini saya minta warna hijau, kalau yang kaca saya minta yang motif ini saja pak."</p> <p>Pemilik toko : "<i>Au au jadi, Ikak atat ape nga ambik sendiri?</i>" "Iya iya jadi, ini diantaratau kamu ambil?"</p>

Data pada tabel 4.4 termasuk tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur permintaan ditunjukkan bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan dicirikan dengan

kalimat “**Au wan itu bae wan due ikak, yang biase kakaku mintek warna ija, kalu yang kace akumintek yg motif ikak bae wan**” yang menghasilkan suatu efek pada mitratutur untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan oleh penutur. Tuturan tersebut bermakna meminta mitratutur untuk mengambil barang yang berwarna hijau.

Tabel 4.5 Tindak Tutur Direktif Permintaan

Kode	Tuturan
(TTDirMnt:69)	<p>Warga : “Wan belum buli listrik hidup wan air la surut wan , susah col ade penerangan ndak bersihkan dhuma kak”</p> <p>“ Pak belum boleh listrik hidup pak ? air sudah surut pak , susah sekali tidak ada penerangan mau bersihkan rumah ini ”</p> <p>Pak RT : “<i>air yang di sebrang la surut juge ken ? aku telpon pln kudai au</i>”.</p> <p>“ air yang di seberanf sudah surut juga ya ? saya telpon PLN dulu ya ”</p>

Data pada tabel 4.5 merupakan interaksi yang dilakukan oleh ketua RT dengan warganya. Tuturan warga pada data pada tabel 4.5 mengekspresikan keinginannya agar ketua RT melakukan tindakan. Tuturan warga tersebut mengandung arti bahwa ia meminta kepada ketua RT untuk menghidupkan kembali aliran listrik sehingga menghasilkan suatu efek pada mitratutur untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan oleh penutur.

Meminta (*requestive*) merupakan bentuk tindak tutur yang mengekspresikan keinginan penutur sehingga penutur melakukan sesuatu. Artinya, tuturan ini mengarahkan pada ungkapan yang berupa harapan, maksud, serta keinginan penutur agar penutur menyikapinya dengan sebuah tindakan. Tuturan dengan kadar yang sangat luas, tuturan tersebut disertai dengan sikap penutur pada waktu menuturkan tuturan biasa seperti meminta. Tindak tutur ini mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Tindak tutur permintaan ditunjukkan bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.

4.1.3 Tindak Tutur Derektif Ajakan

Tindak tutur direktif mengajak adalah tindak tutur ketika penutur mengajak mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan bahwa mitra tutur dimaksudkan mengikuti apa yang diinginkan oleh penutur.

Tabel 4.6 Tindak Tutur Direktif Ajakan

Kode	Tuturan
(TTDirA:48)	<p>Pembeli : <i>“Minteklah piring ikak setengah lusin, pan ikak satu”</i>. <i>“Minta piring ini setengahlusin, wadah ini satu.”</i></p> <p>Pedagang : <i>Ao yuk, ember col yuk?</i> <i>“Iya yuk, ember tidak yuk?”</i></p> <p>Pembeli : <i>Col jadila itu, ndak belisayur pulek. Berape galee ?</i> <i>“Tidak itu saja, mau belisayur juga. Berapasemuanya?”</i></p> <p>Pedagang : <i>lime puluh yuk.</i> <i>“Lima puluh ribu rupiah yuk.”</i></p>

Direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Pada tindak tutur direktif ajakan terdapat fungsi antara lain: mengajak, merayu, dan mendorong. Data diatas merupakan interaksi pedagang terhadap pembeli. Tuturan tersebut mengandung maksud untuk mengajak pembeli untuk membeli suatu barang.

Data pada tabel 4.6 termasuk tindak tutur direktif mengajak, dicirikan dengan kalimat **“Ao yuk, ember col yuk?”** yang menghasilkan suatu efek pada mitratutur untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan oleh penutur.

Tabel 4.7 Tindak Tutur Direktif Ajakan

Kode	Tuturan
(TTDirA:45)	<p>Pedagang : <i>“Ape yuk jingok kudai”</i> <i>“Apa yuk lihat dulu.”</i></p> <p>Pembeli : <i>Berape pan kecil kak?</i> <i>“Berapa wadah kecil ini?”</i></p> <p>Pedagang : <i>“sepuluh ribu yuk, ambikla yuk cantik itu tempek sayur bisa”</i>. <i>“Sepuluh ribu rupiah yuk, ambil saja yuk cantik itu tempat sayur bisa.”</i></p> <p>Pembeli : <i>“Col tige due puluh ?”</i> <i>“Tidak tiga dua puluh ribu rupiah ?”</i></p>

Data pada tabel 4.7 termasuk tindak tutur direktif mengajak, dicirikan dengan kalimat **“sepuluh ribu yuk, ambikla yuk cantik itu tempek sayur bisa”** yang menghasilkan suatu efek pada mitratutur untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan oleh penutur. Tuturan tersebut bermakna mengajak mitratutur untuk membeli barang berupa tempat sayur.

Tabel 4.8 Tindak Tutur Direktif Ajakan

Kode	Tuturan
(TTDirA:70)	<p>Pak RT : <i>mane lagi warga kak ? jam 8 mulai kite bersih-bersih</i> " <i>mana lagi warganya ? jam 8 mulai kita kebersihan</i>"</p> <p>Warga : <i>lagi dipanggil wan</i> <i>" sedang di panggil pak"</i></p>

Data pada tabel 4.8 termasuk tindak tutur direktif mengajak, dicirikan dengan kalimat “**mane lagi warga kak ? jam 8 mulai kite bersih-bersih**” yang menghasilkan suatu efek pada mitratutur untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan oleh penutur. Tuturan tersebut bermakna mengajak mitratutur untuk mengajak gotong royong.

Bentuk tindak tutur mengajak adalah tuturan yang disampaikan penutur kepada lawan tutur untuk meminta, menyilakan atau menyuruh supaya mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Ajakan juga merupakan anjuran berwujud permintaan untuk melakukan suatu perbuatan. Penanda tindak tutur kesantunan imperatif mengajak dapat berupa kata seruan maupun konstruksi kata yang bermakna ajakan.

4.1.4 Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif wujud larangan merupakan tindak tutur yang bermaksud untuk melarang melakukan sesuatu. TTD melarang merupakan tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur tidak diperbolehkan sama sekali melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. TTD tipe melarang dalam penelitian ini terdapat tabel pada tabel 4.9 ini:

Tabel 4.9 Tindak Tutur Direktif Larangan

Kode	Tuturan
(TTDirL:46)	<p>Pedagang : <i>sepuluh ribu yuk, ambikl yuk cantik itu tempeksayur bisa.</i> <i>“Sepuluh ribu rupiah yuk, ambil saja yuk cantik itutempat sayur bisa.”</i></p> <p>Pembeli : <i>Col tige due puluh ?</i> <i>“Tidak tiga dua puluh ribu rupiah ?”</i></p> <p>Pedagang : <i>Jangan yuk la murah itu yuk.</i> <i>“Jangan yuk sudah murah itu yuk.”</i></p>

Bentuk tindak tutur direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.

Data pada tabel 4.9 merupakan interaksi yang dilakukan pedagang kepada pembeli. Tuturan tersebut mengandung arti bahwa pedagang melarang pembeli untuk menurunkan atau menawar harga barang yang ingin dibeli.

Larangan merupakan perintah (aturan) yang melarang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan tindakan larangan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan sesuatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya tindak larangan merupakan perintah kepada mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu.

4.1.5 Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif tipe memberi nasihat merupakan tindak tutur yang bermaksud untuk memberikan arahan atau perkataan bijak kepada mitra tutur . TTD memberi nasihat merupakan tindak tutur mengandung maksud memberikan anjuran, petunjuk, saran, teguran dan ajaran secara baik dengan cara sopan. Wujud tindak tutur nasihat dalam penelitian ini hanya terdapat tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Tindak Tutur Direktif Nasihat

Kode	Tuturan
(TTDirN:27)	<p>Pemilik toko : <i>Nah udem makasih au kalu ade yang kurang telpon bae.</i> “Nah selesai terima kasih ya kalau ada yang kurang telpon saja.”</p> <p>Pembeli: <i>Au wan makasih wan.</i> “Iya pak terima kasih pak.”</p> <p>Pemilik toko : <i>Au same-same.</i> “Iya sama-sama.”</p>

Konteks tuturan pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan pada saat Penutur dan Mitra tutur berada di toko. Penutur bermaksud memberi nasihat kepada Mitra tutur untuk memberitahu Penutur jika ada barang yang kurang untuk menelpon Penutur. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan tuturan yang panjang.

Mengingatkan merupakan suatu tuturan yang bermaksud untuk memberitahukan kepada mitra tutur agar tidak lupa. Mengingatkan adalah suatu keadaan yang bertujuan untuk memberi ingat atau memberi nasihat, teguran, peringatan supaya seseorang ingat akan kewajiban pekerjaan atau tindakan yang harus diselesaikannya. Tuturan yang dipaparkan di atas masuk dalam kategori wujud tindak tutur nasihat yang dalam hal ini mengingatkan pembeli .

Bentuk tindak tutur nasihat atau menyarankan merupakan tindak tutur yang disampaikan berupa pemberian saran atau anjuran kepada lawan tutur untuk melakukan apa yang diinginkan penutur.

4.1.6 Tindak Tutur Direktif Kritik

Tindak tutur direktif mengkritik merupakan tindak tutur yang bermaksud untuk memberikan kritikan terhadap suatu perbuatan dari mitra tutur. TTD mengkritik merupakan tindak tutur mengandung maksud memberikan masukan

dengan keras atas mitra tutur. TTD mengkritik dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Tindak Tutur Direktif Kritikan

Kode	Tuturan
(TTDirK:34)	<p>Pembeli : <i>Berape?</i> “Berapa?”</p> <p>Pedagang Ikan : <i>Sekilo empat lime yuk</i> “Satu kilogramRp.45.000 yuk.”</p> <p>Pembeli: <i>Col kurang lagi ikak ?</i> “Tidak kurang lagiini?”</p> <p>Pedagang Ikan : <i>Wai col pacak yuk, sego nyari ikan ikak, ikak mujur dapat.</i> “Wah tidak bisa yuk, susah mencariikan ini, ini beruntung dapat.”</p> <p>Pembeli: <i>Gebur berape ?</i> “Gebur berapa?”</p>

Konteks tuturan pada tabel 4.11 adalah sebagai berikut, Tuturan dituturkan pada saat Penutur dan Mitra tutur berada di pasar. Penutur bermaksud memberi teguran kepada Mitra tutur bahwa harga ikan yang penutur jual itu tidak bisa kurang lagi. Bentuk tindak tutur direktif kritikan mmerupakan tindak berbahasa yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Pada tindak tutur direktif kritikan terdapat fungsi menegur, mengecam, dan mengumpat.

4.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif Pada Kegiatan Interaksi Dan Transaksi Masyarakat Lembak Di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

Adapun fungsi tindak tutur direktif akan dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Fungsi tindak tutur direktif perintah, dimana fungsi tindak tutur drektif perintah ini tidak terfokus dengan tuturan perintah saja, fungsi tindak tutur ini meliputi: menyuruh, mengintruksi, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan.

Tabel 4.12
Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Kode	Tuturan
(TTDirP:11)	<p>Penjual : <i>Ade, segal aku panggil anak buah aku kudai.</i> “Ada, sebentar saya panggil karyawan saya dulu.”</p> <p>Penjual : <i>Den potong kudai selang 6 meter yang ikak. (Menunjuk selang hijau)</i> “Den potong dulu selang 6meter yang ini.”</p> <p>Karyawan : <i>Ao wan</i> “Iya pak.”</p>

Tuturan tersebut menunjukkan fungsi memerintah yang ditunjukkan dengan memerintah karyawan agar memotong selang untuk pembeli. Fungsi memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur.

4.2.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Fungsi tindak tutur direktif permintaan, fungsi tindak tutur direktif permintaan ini bukan hanya tindak tutur permintaan saja, tapi ada tindak tutur direktif mengharap, memohon, dan menawarkan.

Tabel 4.13
Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Kode	Tuturan
(TTDirMnt:63)	<p>Pembeli : <i>Mintek ikak jugek ape tu bawang putih halus kak seperempat bae da.</i> “Minta ini juga apa itu bawang putih halus ini satu perempat kilogram da.”</p> <p>Pedagang : <i>Ape lagi yuk?</i> “Apa lagi yuk?”</p> <p>Pembeli : <i>Itu bae da.</i> “Itu saja pak.”</p>

Tuturan tersebut menunjukkan fungsi meminta yang ditunjukkan dengan meminta bawang putih kepada pedagang. Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu.

4.2.3 Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Fungsi tindak tutur direktif ajakan antara lain; mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan.

Tabel 4.14
Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Kode	Tuturan
(TTDirA:71)	<p>Pak RT : <i>Reno nga kasih tau warga untuk kumpul ke pos bantuan , perwakilan setiap keluarga au sejam lagi.</i> " reno kamu kasih tau warga untuk kumpul ke pos bantuan , perwakilan setiap keluarga ya , satu jam lagi "</p> <p>Reno : <i>au wan jadi</i> " iya pak bisa"</p>

Tuturan tersebut menunjukkan fungsi ajakan yang ditunjukkan dengan Pak RT sebagai penutur memberi tahu kepada Reno sebagai mitra tutur untuk mengajak warga berkumpul di pos bantuan. Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur.

4.2.4 Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Fungsi tindak tutur direktif larangan antara lain ialah melarang dan mencegah.

Tabel 4.15
Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Kode	Tuturan
(TTDirL:46)	<p>Pedagang : <i>sepuluh ribu yuk, ambikla yuk cantik itu tempeksayur bisa.</i> "Sepuluh ribu rupiah yuk, ambil saja yuk cantik itutempat sayur bisa."</p> <p>Pembeli : <i>Col tige due puluh ?</i> "Tidak tiga dua puluh ribu rupiah ?"</p> <p>Pedagang : <i>Jangan yuk la murah itu yuk.</i> "Jangan yuk sudah murah itu yuk."</p>

Tuturan tersebut menunjukkan fungsi larangan yang ditunjukkan dengan pedagang yang memberitahu kepada pembeli bahwa harga barang dagangannya tidak bisa ditawar lagi . Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu.

4.2.5 Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Fungsi tindak tutur direktif nasihat antara lain menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan.

Tabel 4.16
Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Kode	Tuturan
(TTDirN:72)	<p>Warga : <i>au wan untuk kendaraan ikak cak mane wan. " iya pak , untuk kendaraan ini bagaimana pak ?"</i></p> <p>Pak RT : <i>oh au , yang rumah e col pacak lagi kendaraan bisa tarok di rumah pak rw di atas au , tolong dengan sangat tolong kunci ganda ken , kite col pacak nganggap aman walopun di rumah pak rw , maling senang ige ngembat kalu lagi keadaan macam ikak , kite saling jage saling jingok , kalu ade yang mencurigakan lapor cepat . polisi jugeot bakal di tambah anggota e untuk jage-jage.</i></p> <p>" oh iya , yang rumahnya tidak bisa lagi diparkirkan kendarannya bisa diletakan di rumah Pak RW di atas ya , tolong dengan sangat tolong kunci ganda kendaraan ya . kita tidak bisa anggap aman walaupun di rumah pak rw. maling senang sekali jika keadaan seperti ini . kita saling jaga saling kihat . kalau ada yang mencurigakan segera lapir . polisi juga nanti di tambah untuh berjaga."</p>

Konteks tuturan pada tabel 4.16 adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan pada saat Pn dan Mt berada di tempat pengungsian banjir. Pn bermaksud memberi nasihat kepada Mt untuk meletakkan kendaraan warga di rumah ketua RW dengan keadaan motor harus terkunci dengan kunci ganda untuk menjaga agar tidak ada pencurian karena dalam keadaan banjir seperti ini biasanya rawan akan pencurian dan menghimbau warga untuk saling berjaga. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan tuturan yang panjang.

Tuturan tersebut menunjukkan fungsi mengarahkan yang ditunjukkan dengan penutur mengarahkan warga untuk meletakkan kendaraan di rumah Pak RW dan mengarahkan warga untuk saling menjaga karena pada situasi seperti ini rawan akan pencurian . Fungsi mengarahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberikan petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar

mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

4.2.6 Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Fungsi Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah.

Tabel 4.17

Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Kode	Tuturan
(TTDirK:57)	<p>Pedagang : <i>Col pacak yuk, tanye la nga yang lain yuk , same bae emang pasaran e segitu lah yuk.</i> “Tidak bisa yuk. Tanya saja dengan yang lain yuk, sama saja emang harga pasar nya segitu yuk.”</p> <p>Pembeli : <i>Mintek la due, tolong yang manis ao , ku balikan kalu col manis durian kak.</i> “Minta dua, tolong yang manis ya, saya kembalikan kalau tidak manis durian ini.”</p> <p>Pedagang : <i>Ao dijamin manis ikak yuk.</i> “Iya dijamin manis ini yuk.”</p>

Tuturan tersebut menunjukkan fungsi memerintah yang ditunjukkan dengan penutur yang membeli durian menegur pedagang jika durian yang belinya tidak manis maka akan dikembalikan lagi. Fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh mitra tutur:

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang tindak tutur direktif dalam interkasi masyarakat Lembak di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, diperoleh beberapa wujud tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur sebagai berikut:

1. Wujud tindak tutur direktif yang digunakan pada masyarakat Lembak di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, yaitu: 1) wujud perintah sebanyak 17 tuturan , 2) wujud permintaan sebanyak 21 tuturan, 3) wujud ajakan 14 sebanyak tuturan, 4) wujud larangan sebanyak 6 tuturan, 5) wujud nasihat sebanyak 13 tuturan, 6) wujud kritikan sebanyak 3 tuturan.
2. fungsi tindak tutur direktif pada kegiatan interaksi dan transaksi masyarakat Lembak di Kecamatan Sungai serut Kota Bengkulu, yaitu: fungsi perintah, fungsi permintaan, fungsi ajakan, fungsi larangan, fungsi nasihat, dan fungsi kritikan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi tindak tutur direktif.

2. Bagi mahasiswa, macam-macam wujud tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, dapat disarankan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah bidang pragmatik oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, penelitian ini hanya mengkaji dari segi wujud tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur, oleh karena itu, penelitian ini disarankan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dengan bahasan yang lebih luas dengan objek penelitian yang lebih beragam..

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani, D. (2011). *"Komunikasi Antarbudaya dan Kearifan Lokal Suku Lembak pada Pendatang Suku Jawa di Desa Tanjung Terdana"*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Bengkulu. Indonesia.
- Ariyani, Septin, (2017). *Bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Austin, John Langshaw. (1962). *How to Do Things With Words*. Oxford: Oxford University Press. Bandung: Angkasa
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Gonda, J. . (1973). *Sanskrit in Indonesia*. Second Edition. New Delhi: International Academy of Indian Culture.
- Indah Apriyanti Kusumaningsih.2016. *"Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Hors De Prix Karya Pierre Salvadori."* Skripsi (online) Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Melati, D. R. (2016). *"Pola Komunikasi Suku Lembak Delapan dalam Menjaga Eksistensi Adat Istiadat (Studi pada Masyarakat Suku Lembak Delapan di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)"*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Bengkulu. Indonesia.
- Misriani, A. (2019). *"Campur Kode dan Alih Kode pada Komunikasi Sehari – Hari Masyarakat di Sekitar Tahura Bengkulu Tengah"*. Estetik, 2 (1),
- Nurhasanah. (2017). *Tindak Tutur Direktif Pada Upacara Lamaran Masyarakat Lampung Komerling*. STIKes Aisyah Pringsewu Lampung .
- Putri, Teza Dwi, Dian Eka Chandra Wardhana, dan Suryadi. (2019). *Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye*. Jurnal Ilmiah Korpus, Volume III, Nomor I.
- Rahardi, R. kunjana. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik (Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik)*. Cetakan ke 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanti, Vera. (2011). *Analisis Proses, Fungsi, dan Makna Berzikir dalam Acara Pernikahan Suku Lembak Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. (Skripsi Tidak

- Diterbitkan). FKIP, Pend. Bahasa, dan Sastra Indonesia. Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Suyono. (1990). *Pragmatik Dasar- Dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA 3 Malang)
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar. (2001). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM.
- Wijana, Dewa Putu, (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*, Yogyakarta Andi Offset.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2011). *Analisis Wacana* Yogyakarta Andi Offset.
- Wiranty, Wiendi. (2015). “*Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (Sebuah Kajian Pragmatik)*”. dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa*, volume 4, no 2, Desember 2015
- Yule, Goerge, (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar